

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran pada abad 21 memiliki tuntutan agar dapat memberi bekal para peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi, kreatif dan inovatif (Ester, 2019). Untuk memenuhi tuntutan tersebut, teknologi dapat digunakan untuk membantu para pendidik. Salah satunya dalam merancang dan membuat media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dari kegiatan pembelajaran (Herman, 2020). Teknologi dapat membantu pendidik untuk membuat media belajar yang cocok sesuai dengan jenis kebutuhan dari peserta didiknya. Sehingga, setiap peserta didik dapat memaksimalkan kemampuan belajarnya sesuai dengan potensinya masing – masing.

Kemampuan teknologi dalam membantu pembuatan media pembelajaran, tentunya meningkatkan kualitas dan kemampuan pendidik serta peserta didik untuk melakukan pembelajaran atau pendidikan secara jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh menurut Undang – Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, adalah pembelajaran yang pendidik dan peserta didiknya terpisah dan kegiatan dilakukan melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan, untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dibutuhkan teknologi sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran jarak jauh memiliki dua istilah yaitu pembelajaran sinkron dan juga pembelajaran asinkron. Pembelajaran sinkron merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan jaringan internet dimana pendidik dan juga peserta didik melakukan kegiatan dalam satu waktu yang sama (Sarwa, 2021). Pembelajaran sinkron ini serupa dengan pembelajaran di kelas (tatap muka). Berbeda dengan pembelajaran sinkron yang melakukan pembelajaran di waktu yang sama, pembelajaran asinkron dapat membuat pendidik dan juga peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran di waktu yang berbeda (Ramen A, 2021). Yang mana artinya, peserta didik dapat mengakses media pembelajaran, materi, informasi tanpa terikat waktu.

Pembelajaran asinkron ini banyak digunakan oleh pendidik untuk mengintegrasikan bahan ajar. Sehingga para peserta didik dapat mengaksesnya secara fleksibel kapanpun dan dimanapun. Salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran asinkron adalah *google classroom*. *Google classroom* merupakan aplikasi LMS (*Learning Management System*) yang dikembangkan oleh perusahaan Google untuk mendukung kegiatan pembelajaran asinkronus.

LMS atau *Learning Management System* dalam bahasa Indonesia memiliki arti sistem manajemen pembelajaran. LMS merupakan teknologi berbasis web untuk meningkatkan proses pembelajaran (Reza dkk, 2021). LMS bukan hanya sekedar media, teknologi ini memiliki karakteristik berupa fitur – fitur yang menjadi andalan dan memberikan kesan tersendiri bagi penggunanya. *Google classroom*, *Edmodo* dan *moodle* merupakan LMS yang dikembangkan untuk dapat digunakan oleh masyarakat umum. Sehingga, siapapun dan dari instansi manapun dapat menggunakan aplikasi tersebut.

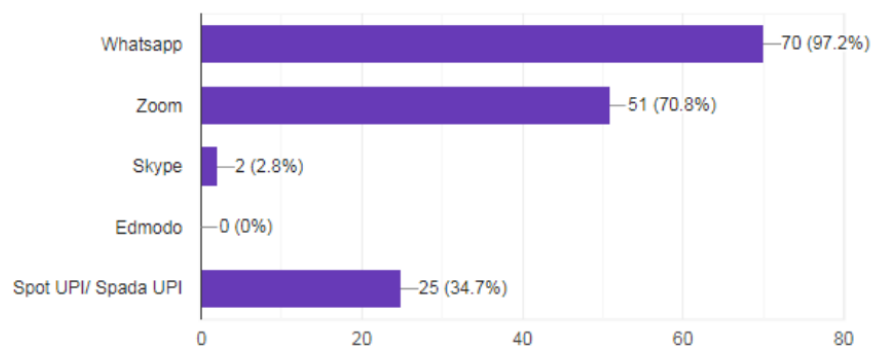
Beberapa universitas mengembangkan LMS untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran. Salah satu contohnya ada di salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia, yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Kampus UPI di Purwakarta merupakan salah satu kampus daerah yang dimiliki oleh perguruan tinggi negeri Universitas Pendidikan Indonesia. Kampus UPI di Purwakarta beralamat Jl. Veteran No. 8 Kelurahan Nagri Kaler Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.

Aktivitas kampus ini tidak terlepas dari peran teknologi informasi. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan dosen dalam menggunakan komputer dan internet dalam aktivitas pembuatan surat menyurat, menulis laporan dan aktivitas lainnya. Peran teknologi informasi ini tidak hanya dirasakan oleh dosen saja, mahasiswa pun merasakan peran teknologi dalam menjalankan aktivitasnya seperti melakukan kontrak kuliah, melihat nilai dan lain sebagainya. Tersedianya jaringan internet dan sistem informasi yang dikembangkan dalam lingkungan kampus, merupakan bentuk fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

SPADA-UPI (Sistem Pembelajaran Daring) merupakan LMS yang dikembangkan untuk Universitas Pendidikan Indonesia. SPADA-UPI merupakan

sebuah LMS yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran secara daring atau *online*. LMS SPADA-UPI dikembangkan dengan harapan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, mudah, paperless dan fleksibel untuk mahasiswanya.

Namun pada implementasinya, LMS SPADA-UPI sangat minim digunakan. Hal ini dibuktikan dengan data yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Jajat dkk pada tahun 2020.



Gambar 1.1 Data pengguna SPADA-UPI

Dari survey awal yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa program studi Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi serta Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Permasalahan yang ada pada penerapan LMS SPADA-UPI adalah: tampilan yang tidak *user friendly* atau rumit baik bagi pengguna baru maupun pengguna lama. Terdapat beberapa penempatan fitur yang tidak pas, sehingga membuat pengguna terkadang kesulitan mencari fitur yang akan digunakan.

Selain itu, kurangnya minat mahasiswa dalam menggunakan LMS SPADA-UPI disebabkan kurangnya motivasi mahasiswa untuk mencari informasi di dalam LMS ini. Mahasiswa pun kurang memanfaatkan LMS SPADA-UPI. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya dorongan dalam menggunakan LMS SPADA-UPI. Sehingga penerapan dari LMS SPADA-UPI terhambat. Analisis perlu dilakukan terhadap LMS SPADA-UPI, salah satunya untuk mengetahui penerimaan dari LMS SPADA-UPI oleh penggunanya. Salah satu kunci awal bagi keberhasilan implementasi teknologi adalah kemauan untuk menerima teknologi tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi untuk menganalisis penerimaan LMS SPADA-UPI pada Kampus UPI di Purwakarta.

Andre Rahmat (2021) melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerimaan *E-learning* Berbasis *Edmodo* dan *Google Classroom* Menggunakan Metode TAM pada SMK Negeri 2 Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap penerimaan *Edmodo* dan *Google Classroom*. Penelitian ini menemukan bahwa manfaat dan kemudahan yang dirasakan oleh pengguna berpengaruh positif terhadap penerimaan *Edmodo* sebesar 73,6%. Disisi lain, persepsi kegunaan dan kemudahan yang dirasakan oleh pengguna, berpengaruh positif pada tingkat penerimaan *Google Classroom* sebesar 72,6%. Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa ketika persepsi manfaat dan persepsi kemudahan yang dirasakan meningkat, demikian pula akan ada peningkatan pada penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi dan sistem informasi.

Fran Sayekti dan Pulasna Putarta (2016) juga melakukan penelitian tentang penerimaan sistem informasi menggunakan metode TAM. Judul dari penelitian ini adalah Penerapan *Technology Acceptance Model (TAM)* Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. Tujuannya adalah untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat dan kemudahan yang dirasakan terhadap penerimaan SIPKD. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan jumlah responden sebanyak 67 orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan mempengaruhi penerimaan SIPKD.

Kedua penelitian yang telah dijabarkan di atas, menunjukkan adanya kesamaan. Dimana para peneliti tersebut menggunakan metode yang sama untuk menganalisis penerimaan sebuah sistem informasi, yaitu metode *technology acceptance model (TAM)*. TAM merupakan sebuah teori tentang penggunaan teknologi yang menjelaskan penerimaan seseorang terhadap teknologi yang digunakannya (Riski, 2019).

Teori ini memaparkan bahwa, ketika pengguna ditawarkan untuk memakai teknologi, terdapat beberapa hal yang akan mempengaruhi keputusan pengguna. Tentang seperti apa dan di waktu apa pengguna akan memakai teknologi tersebut. Hal utama atau faktor utama dalam model ini yang disebut akan mempengaruhi penerimaan sebuah teknologi adalah persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan.

Untuk mengetahui secara lebih jelas terkait bagaimana penerimaan dari pengguna, tentunya dibutuhkan sebuah data untuk diolah. Data yang diolah akan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis teknologi yang ditawarkan pada pengguna.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut tentang Analisis Penerimaan LMS SPADA-UPI Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* Pada Mahasiswa Kampus UPI Di Purwakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana hubungan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap penerimaan LMS SPADA-UPI?
2. Berapa sumbangan pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap penerimaan LMS SPADA-UPI?
3. Bagaimana pengaruh *perceived usefulness* terhadap penerimaan LMS SPADA-UPI?
4. Bagaimana pengaruh *perceived ease of use* terhadap penerimaan LMS SPADA-UPI?
5. Bagaimana pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap penerimaan LMS SPADA-UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Mengetahui hubungan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap penerimaan LMS SPADA-UPI.
2. Mengetahui sumbangan pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap penerimaan LMS SPADA-UPI.
3. Mengetahui pengaruh *perceived usefulness* terhadap penerimaan LMS SPADA-UPI.
4. Mengetahui pengaruh *perceived ease of use* terhadap penerimaan LMS SPADA-UPI.
5. Mengetahui pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap penerimaan LMS SPADA-UPI.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian menggunakan metode TAM yang telah dimodifikasi oleh Gahtani (2007) yang memfokuskan pada 3 variabel, yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan *acceptance of IT*.
2. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Kampus UPI di Purwakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini, diantaranya:

1. Menambah pembaharuan dalam penelitian analisis penerimaan LMS menggunakan metode *technology acceptance model* (TAM).
2. Memberikan data dan informasi tentang penerimaan LMS SPADA-UPI oleh mahasiswa Kampus UPI di Purwakarta.
3. Memberikan data dan informasi tentang persepsi manfaat dan kemudahan dari LMS SPADA-UPI menurut mahasiswa Kampus UPI di Purwakarta.
4. Memberikan gambaran tentang pengaruh persepsi manfaat dan kemudahan terhadap penerimaan pengguna LMS SPADA-UPI.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memberikan data dan informasi sebagai bahan evaluasi kepada peneliti yang akan datang dalam hal penerimaan LMS SPADA-UPI oleh mahasiswa Kampus UPI di Purwakarta.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2019, penulisan skripsi dengan judul “Analisis Penerimaan LMS SPADA-UPI Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* Pada Mahasiswa Kampus UPI di Purwakarta” memiliki sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka yang terdiri dari analisis sistem informasi, LMS (*Learning Management System*), TAM (*Technology Acceptance Model*), penelitian yang terdahulu, populasi dan sampel serta analisis data.

BAB III Metode Penelitian yang didalamnya terdapat desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB IV Temuan dan Pembahasan yang berisi temuan dan pembahasan yang terdiri dari analisis statistik deskriptif data responden, analisis statistik deskriptif data penelitian, analisis statistik inferensial serta pembahasan hubungan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap penerimaan LMS SPADA-UPI, sumbangan pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap penerimaan LMS SPADA-UPI, pengaruh *perceived usefulness* terhadap penerimaan LMS SPADA-UPI, pengaruh *perceived ease of use* terhadap penerimaan LMS SPADA-UPI dan pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap penerimaan LMS SPADA-UPI.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.